

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar. Adapun model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu model ceramah. Anggapan bahwa siswa SMP sudah mahir membaca dan memahami teks. Namun dalam kenyataannya ada banyak siswa yang kurang lancar membaca karena tidak dibiasakan membaca. Untuk itu dalam model pembelajaran *SQ3R* ini siswa diharapkan menguasai materi pelajaran dengan tehnik membaca yang benar. Dalam model *SQ3R* ini dapat digabungkan dengan menggunakan alat-alat tehnologi yang digunakan dalam mengimplementasikan model- model mengajar. Dengan membuat slide yang ditampilkan melalui infokus maka siswa lebih memusatkan perhatiannya pada materi yang akan dipelajari.

(Sagala:183) Model pembelajaran *SQ3R* ini dapat memusatkan perhatian siswa mulai dari awal pelajaran hingga ke pembahasan materi pelajaran sehingga tidak ada waktu yang disia-siakan dan pengajaran berlangsung dengan penuh arti.

Jika dibaca sepintas tentang model *SQ3R* mungkin sudah tau apa yang akan dilaksanakan. Namun cara yang digunakan sering tidak sesuai dengan tahap-tahap yang ditentukan sehingga makna dari materi jadi sulit untuk dipahami. Ketika seorang pelajar sudah memahami tehnik membaca maka akan

mudah untuk memahami pelajaran yang lain. Misalnya dalam mata pelajaran biologi atau aljabar, pengajar terkadang berbicara mengenai cara membaca bahan tertentu, cara mempelajari suatu teks dan sebagainya.

Dengan adanya kemampuan membaca yang benar maka siswa semakin giat lagi membaca hingga pada suatu saat siswa akan mencoba menggalikan kemampuan untuk menjadi seorang penulis. Menjadi seorang penulis itu harus dimulai dari dini.

Dalam proses belajar mengajar di ruang kelas guru menggunakan model-model pembelajaran sehingga suasana kelas lebih efektif. Pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu model **SQ3R**. Model mengajar yang menggunakan potensi cara membaca siswa terhadap materi pelajaran. Buku dan belajar adalah dua hal yang tak terpisahkan. Dalam belajar, membaca adalah kunci belajar yang paling baik. Kegiatan belajar di sekolah hampir 85% dilakukan dengan membaca dan banyak bahan atau buku yang harus dibaca. Oleh karena itu dalam model pembelajaran **SQ3R** ini guru menyarankan kepada siswa untuk membaca secara efektif dan efisien. Artinya siswa dapat mendayagunakan waktu, tenaga serta pikiran dalam membaca. (Sagala : 34) Membaca adalah sebuah keterampilan dan dapat meningkatkan wawasan siswa. Hal senada dikemukakan Marhijanto (2006 : 136), yang mengatakan bahwa : “Membaca suatu keterampilan berbahasa dalam bentuk kegiatan melihat serta memahami isi tulisan baik dengan cara diujarkan maupun hanya dalam hati. Ada beberapa jenis bacaan yang bisa diperoleh dalam pengayaan ilmu pengetahuan. Jenis –jenis

bacaan tersebut diantaranya : buku teks, makalah, surat kabar, jurnal ilmiah dan sebagainya. Masing-masing bahan bacaan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda beda dengan bacaan buku teks, membaca jurnal ilmiah akan lebih sulit daripada membaca laporan surat kabar.

Ketika menghadapi ujian sekolah, sering siswa bingung menghadapi buku tebal atau tumpukan buku yang harus dipahami dalam waktu cepat. Padahal waktu sangat terbatas. Rasanya tak mungkin buku itu bisa dibaca seluruhnya. Sementara siswa dituntut harus paham isi buku ini. Kondisi ini tak jarang membuat siswa panik bahkan stress. Untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia khususnya perlu diperhatikan secara khusus bagaimana kegiatan belajar – mengajarnya. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengupayakan agar terjadi suatu proses pembelajaran yang berhasil, dimana siswa memahami apa yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu pendek dan dalam jangka waktu panjang, program pembelajaran yang dilakukan dapat menghasilkan suatu lulusan yang berkualitas. Pada proses belajar, guru akan memberikan ilmu pengetahuannya kepada siswa dan sebaliknya siswa akan menerima pengetahuan dari guru, karena itu dalam kegiatan mengajar harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Seorang guru dapat mencapai hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar, apabila guru selaku pendidik mampu mendayagunakan model serta pemilihan media yang tepat dalam pengajaran.

Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Proses belajar mengajar

merupakan suatu proses yang mengandung kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (2009:4). Oleh karena itu guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Demikian pula dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. Dalam proses belajar guru cenderung menggunakan model ceramah hal ini menyebabkan 1). Siswa banyak yang tidak dimengerti materi yang disampaikan oleh guru mereka terkadang asyik ramai sendiri, 2). Konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran, 3). Siswa cenderung bosan karena guru terlalu lama berdiri didepan kelas, 4). Tidak adanya keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat sehingga siswa cenderung bersikap pasif, 5). Keberadaan guru pada waktu pembelajaran kurang mendapat perhatian siswa, 6). Sukar mengontrol sejauh mana perolehan belajar siswa, 7). Siswa lebih terfokus membuat catatan dan siswa akan cepat lupa, 8). Pengetahuan dan kemampuan siswa hanya sebatas yang diberikan guru. (Darsono: Canra)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran SQ3R Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Dikelas VIII SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini. Agar peneliti menjadi terarah dan jelas

tujuannya maka perlu diadakan pengidentifikasian masalah. Dengan demikian yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran PKn berpusat Pada guru.
2. Nilai PKn yang cenderung rendah karena kurangnya minat membaca siswa sehingga digunakan model pembelajaran SQ3R.
3. Siswa kurang teliti dalam membaca soal

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada penerapan model pembelajaran **SQ3R** (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada pokok bahasan Teori Kedaulatan Rakyat dan Pemegang kedaulatan rakyat dan peranannya dalam meningkatkan hasil belajar PKn di kelas VIII-1 SMP Negeri I Teluk Mengkudu.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka selanjutnya dapat dirumuskan permasalahannya yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model **SQ3R** pada mata pelajaran PKn.
2. Bagaimana pemahaman siswa dalam materi yang akan disampaikan dengan menggunakan model **SQ3R**.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diharapkan dengan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran **SQ3R** pada mata pelajaran PKn
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi Teori Kedaulatan Rakyat dan Pemegang Kedaulatan Rakyat dan Peranannya dengan menggunakan pembelajaran **SQ3R** pada mata pelajaran PKn

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian hendaknya memberikan manfaat agar apa yang diteliti tidak sia-sia. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran PKn
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran **SQ3R**
3. Hasil penelitian ini dapat sebagai masukan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn.
4. Hasil penelitian ini dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahan siswa pada mata pelajaran PKn.
5. Hasil penelitian ini dapat Sebagai bahan acuan atau referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.